

Menuju Kerangka Penyatuan Tindakan Bisnis demi Ekonomi Sirkular di ASEAN

Kertas kerja untuk refleksi dan pelibatan bisnis serta industri

Menuju Kerangka Penyatuan Tindakan Bisnis demi Ekonomi Sirkular di ASEAN

Kertas kerja untuk refleksi dan pelibatan bisnis serta industri

Sinopsis

Ekonomi sirkular menggambarkan imajinasi sebagai alternatif yang menarik dibandingkan dengan ekonomi linear yang dominan dengan mengikuti pola “ambil – buat – gunakan – buang” yang terus mendorong peningkatan ekstraksi, penggunaan, dan pemborosan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Namun, konsep ekonomi sirkular saat ini memiliki makna yang beragam bagi berbagai individu, bisnis, dan pembuat kebijakan, yang pada akhirnya menghambat tindakan kolektif dan memberikan izin untuk menghias daur ulang atau hanya mencuci hijau praktik bisnis biasa tanpa perubahan yang substansial. Penting untuk mencapai pemahaman bersama mengenai ekonomi sirkular dan mengenali pentingnya konsep ini bagi Negara Anggota ASEAN agar bisnis dapat lebih berkomitmen dan bergerak menuju ekonomi sirkular.

Dalam dokumen keterlibatan bisnis ini, ekonomi sirkular dipandang sebagai kerangka inovasi dan penciptaan bersama yang bertujuan mengakhiri ketergantungan produk dan layanan pada penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, yang pada akhirnya menjadi akar perubahan iklim, hilangnya alam dan biodiversitas, serta akumulasi polusi dan limbah - yang secara bersama-sama kita sebut sebagai krisis planet ganda. Dokumen ini menawarkan lima prinsip panduan untuk menciptakan ekonomi sirkular yang sejalan, yaitu: mencapai netralisasi emisi dalam hal iklim, alam, dan lingkungan; meningkatkan sirkularitas, efisiensi, dan substitusi sumber daya; menjalankan bisnis dengan tanggung jawab; menggalang inovasi dan ideasi bersama; serta menciptakan manfaat bersih. Tindakan bisnis yang bersifat sirkular kemudian dapat dipantau dengan menggunakan metrik tingkat perusahaan, yang mencakup aktivitas yang mendukung transisi sirkular perusahaan serta hasil dari transisi tersebut. Delapan sektor diidentifikasi sebagai sektor fokus ekonomi sirkular di ASEAN, yaitu: makanan dan minuman; tekstil dan pakaian; kulit dan alas kaki; perabotan dan barang rumah tangga; otomotif; elektronik; pariwisata; dan konstruksi.

Keragaman inisiatif global menunjukkan manfaat nyata dari kepemimpinan bisnis dan kerja sama dalam mendorong ekonomi sirkular, termasuk jaringan kolaborasi dan berbagi pengetahuan; kepemimpinan dan advokasi; penciptaan bersama metode, perangkat, dan kebijakan; serta pencocokan bisnis ke bisnis (B2B) dan pengembangan ekosistem bisnis. Semua ini dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan tindakan bisnis menuju ekonomi sirkular di ASEAN dan memungkinkan bisnis dan industri untuk mengambil peluang dalam inovasi dan peluang bisnis yang ditawarkan oleh konsep ini.

Tujuan

ASEAN Corporate Social Responsibility (CSR) Network (ACN) dengan dukungan dari Komponen Dukungan Kebijakan untuk Keberlanjutan Konsumsi dan Produksi dari EUSWITCH Asia menggerakkan, memacu, dan memfasilitasi tindakan dan komitmen bisnis untuk mendukung ekonomi sirkular di Negara Anggota ASEAN (AMS). Upaya ini memerlukan kerangka penyatuan mengenai ekonomi sirkular serta pemahaman mengenai potensi modalitas dan manfaat dari tindakan bisnis yang terkoordinasi demi ekonomi sirkular. Dokumen kerja ini memberikan kontribusi untuk memperkuat keterlibatan bisnis dan mencapai kesepakatan pada tingkat negara pertama di Kamboja, Indonesia, Filipina, Thailand, dan Vietnam.

Asal-Usul

Konsep ekonomi sirkular memiliki akar kebijakan dalam hierarki pengelolaan limbah dan bertujuan untuk mencapai peningkatan skala ekonomi dalam praktik dan teknik Pengurangan, Penggunaan Ulang, dan Pemanfaatan Kembali (3R). Ruang lingkup kebijakan ini kemudian berkembang pesat untuk mencakup produk, bahan sekunder, dan keamanan ekonomi (ketahanan pasokan bahan).

Ekonomi sirkular bersumber dari ilmu pengetahuan alam, yang telah menghasilkan hirarki ekspansif dari praktik sirkular yang mencakup: penggunaan dan produksi produk yang cerdas; peningkatan umur pakai produk dan komponennya; serta pemanfaatan bahan yang berguna. Selain itu, ilmu pengetahuan telah menghubungkan penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan sebagai penyebab umum perubahan iklim, hilangnya alam dan biodiversitas, serta akumulasi polutan dan limbah. Krisis planet tiga kali lipat yang eksistensial pada zamannya ini memerlukan perubahan transformatif dalam sistem produksi dan konsumsi, dan untuk itulah ekonomi sirkular menjadi istilah yang umum digunakan.

Pelaku bisnis telah menekankan peluang bisnis yang muncul dari kombinasi model bisnis sirkular dan teknologi transformatif, terutama teknologi di batas digital, fisik, dan biologis. Saat ini telah dilakukan upaya menyelaraskan dan membuat standarisasi ekonomi sirkular melalui, misalnya, serangkaian standar ISO 59000 internasional dan Arahan Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan UE serta Standar Pelaporan Keberlanjutan Eropa yang menetapkan pengungkapan aspek dan risiko sirkularitas dari perusahaan-perusahaan besar di Eropa.



Prinsip Panduan

Ekonomi sirkular hadir sebagai pilihan terbaik bagi komunitas global untuk mengakhiri siklus ekonomi yang bergantung pada penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, atau dengan kata lain: ekonomi sirkular memberikan dorongan untuk berinovasi keluar dari tiga krisis yang melanda planet kita hari ini.

Konsep ini mengimplikasikan lima prinsip panduan:

1

Emisi Nol Bersih Untuk Iklim, Alam Dan Lingkungan

Konsep Ekonomi Sirkular (CE) bertujuan mencapai netralisasi emisi dengan menghentikan penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan sebagai penyebab utama perubahan iklim, kerusakan alam dan biodiversitas, serta penumpukan polutan dan limbah, yang merupakan tiga krisis yang sedang melanda planet ini.

2

Sirkularitas Sumber Daya, Efisiensi Dan Substitusi

CE mengakhiri siklus penggunaan sumber daya alam dengan merancang sirkularitas sumber daya, efisiensi sumber daya, dan substitusi sumber daya.

3

Bisnis Yang Bertanggung Jawab

CE melibatkan bisnis dalam mengambil tanggung jawab terhadap dampak terhadap lingkungan dan masyarakat dari bahan dan sumber daya alam lainnya yang dikonsumsi sepanjang siklus hidup produk dan layanannya.

4

Ideasi dan Ko-kreasi

CE menggagas ideasi dan ko-kreasi oleh bisnis dan dalam rantai nilai bisnis untuk berinovasi dan mengembangkan solusi produk dan layanan sirkular.

5

Keuntungan Bersih

CE mengurangi risiko ekonomi dan sosial dari dampak dan risiko penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan untuk menghasilkan manfaat pembangunan sosial-ekonomi bersih.

Sektor Prioritas

Meskipun ekonomi sirkular pada dasarnya berlaku dalam semua sektor ekonomi, prioritas dapat diberikan kepada sektor-sektor yang mendominasi ekonomi dan perdagangan, intensif sumber daya, dan telah menunjukkan potensi untuk inovasi sirkular. Oleh karena itu, delapan subsektor diusulkan sebagai prioritas untuk tindakan bisnis dalam ekonomi sirkular di ASEAN. Masing-masing negara disarankan untuk lebih memprioritaskan dan menyempitkan sektor-sektor prioritas mereka, berdasarkan keadaan nasional dan kekuatan serta peluang bisnis dan inovasi masing-masing.



Makanan & Minuman



Tekstil & Garmen



Kulit & Alas Kaki



Furnitur & Peralatan Rumah Tangga



Otomotif



Kelistrikan & Elektronik



Pariwisata



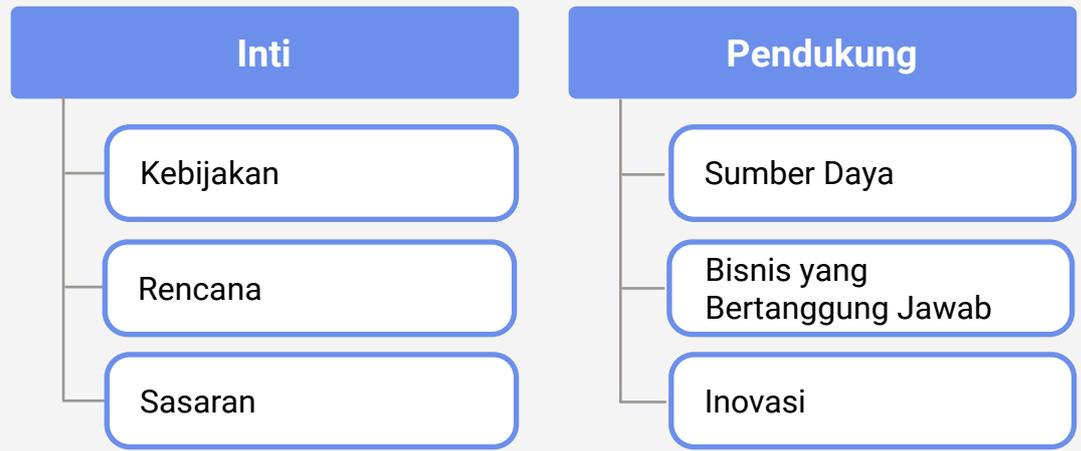
Konstruksi

Metrik

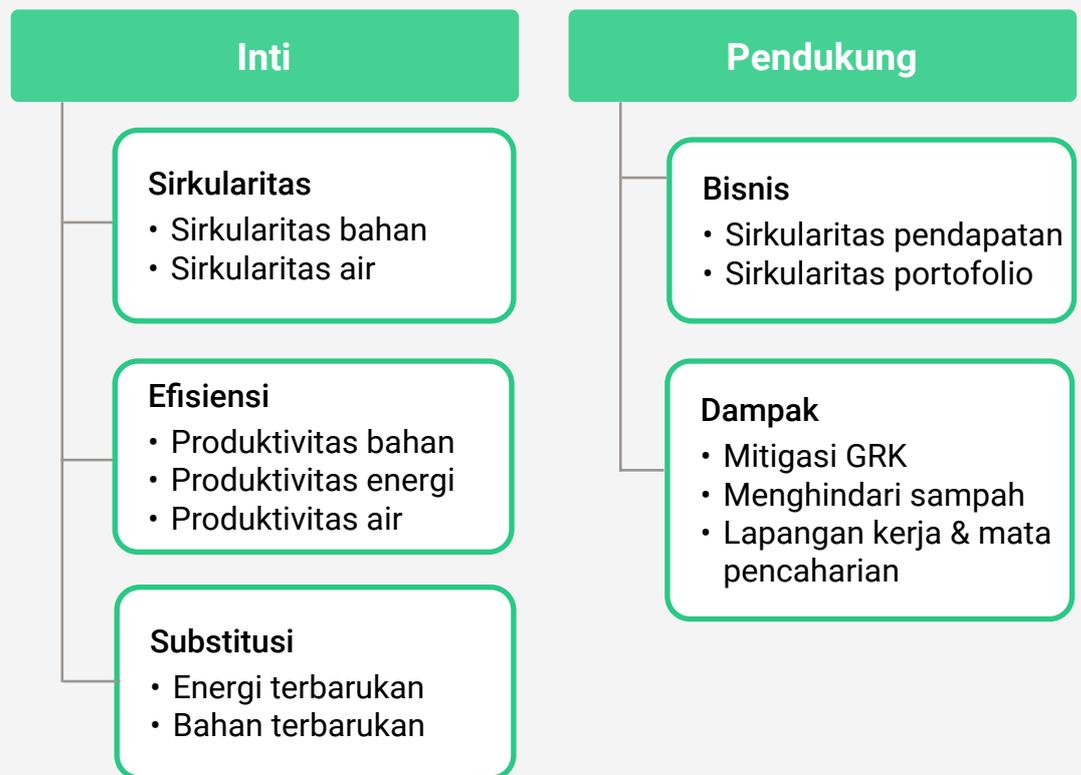
Untuk mendukung aksi bisnis dalam ekonomi sirkular, disarankan penerapan seperangkat indikator tingkat perusahaan, mencakup penggerak (kegiatan yang mendukung transisi sirkular perusahaan) dan hasil (prestasi yang dicapai oleh transisi sirkular ini). Dalam kedua kategori ini, perusahaan dapat memulai dengan indikator-indikator inti dan secara bertahap memperluas hingga mencakup indikator tambahan. Indikator-indikator ini mencapai harmonisasi dan penggunaannya untuk keputusan manajemen internal tidak memerlukan standarisasi, sehingga memberikan pendekatan yang fleksibel bagi perusahaan untuk melacak kemajuan dalam transisi sirkular mereka.



Kategori 1:
PENGERAK



Kategori 2:
HASIL



Kasus Bisnis

Selain manfaat pada tingkat makro emisi bersih bagi ekonomi dan masyarakat, ekonomi sirkular dapat, tergantung pada sektor, pasar, dll., memberikan manfaat praktis bagi perusahaan individu dan rantai nilai yang mereka bagian, terutama melalui penghematan biaya operasional dalam penggunaan material, energi, dan air, serta peningkatan penjualan. Selain itu, manfaat nyata juga dicapai melalui adopsi ekonomi sirkular karena perusahaan menjadi lebih inovatif, memastikan kepatuhan dan kesesuaian penuh, dan siap untuk masa depan.

Aksi Bisnis

Mengingat bahwa menghadapi transisi ekonomi sirkular adalah kebutuhan dan tantangan yang umum dan pra-kompetitif bagi bisnis dan industri, perusahaan telah menunjukkan kepemimpinan industri dan bekerja sama dalam berbagai inisiatif ekonomi sirkular global, nasional, sektoral, dan lainnya. Selain jaringan umum dan berbagi pengetahuan, inisiatif-inisiatif ini telah mengkurasi pengetahuan, pembelajaran, dan praktik terbaik, menciptakan metode dan alat-alat bersama, mengkoordinasikan advokasi kebijakan dan keterlibatan pemangku kepentingan, serta memfasilitasi pengembangan ekosistem dan pencocokan bisnis B2B. Beberapa perusahaan ASEAN telah terlibat dalam upaya kolektif semacam ini, tetapi belum menghasilkan dorongan khusus bagi ASEAN untuk tindakan bisnis dalam ekonomi sirkular.

Langkah ke Depan

Kerangka kerja operasional dan contoh peluang kolaborasi untuk bisnis dalam ekonomi sirkular ini disajikan dengan harapan agar pemangku kepentingan bisnis dan industri di Negara Anggota ASEAN dapat merenungkan dan berpartisipasi aktif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan pengalaman negarayangrelevandenganekonomisirkular dan mengintegrasikan pelajaran yang dipetik dari pengalaman tersebut ke dalam versi yang lebih disempurnakan dari kerangka kerja ini. Selain itu, melalui keterlibatan bisnis, kita dapat mengeksplorasi dan merumuskan tindakan bisnis bersama maupun masing-masing untuk mempercepat inisiatif dan implementasi ekonomi sirkular di ASEAN.

switchasia



Funded by
the European Union



Diluncurkan pada tahun 2007, **Program SWITCH-Asia Uni Eropa** adalah investasi program terbesar tunggal untuk mempromosikan dan memfasilitasi penerapan praktik konsumsi dan produksi berkelanjutan di wilayah Asia dan Pasifik. Dalam fase saat ini dari Komponen Dukungan Kebijakan (PSC)-nya, SWITCH-Asia memberikan dukungan berupa advis bagi inisiatif-inisiatif lintas negara dan subkawasan mengenai kebijakan dan praktik konsumsi dan produksi berkelanjutan serta kontribusinya terhadap ekonomi sirkular sekaligus pencapaian Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional dalam Perjanjian Iklim Paris.

Loraine GATLABAYAN

Key Expert, SCP Awareness and Partnership Building,

SWITCH-Asia PSC, Thailand

loraine@switch-asia.eu

ASEAN CSR Network adalah entitas yang diakui oleh ASEAN yang menghimpun organisasi keanggotaan bisnis dan bisnis dari Negara Anggota ASEAN untuk memacu dan memfasilitasi tanggung jawab sosial perusahaan, praktik bisnis dan organisasi lainnya dalam mengambil tanggung jawab atas dampak aktivitas dan keputusan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan tujuan mendukung pembangunan berkelanjutan. Ini mencakup pertimbangan kontribusi bisnis dan industri terhadap krisis planet ganda dan peluang untuk menguranginya melalui efisiensi sumber daya dan ekonomi sirkular – yakni tindakan-tindakan yang tidak dapat dipisahkan dari subjek inti CSR lainnya, khususnya tata kelola organisasi, pengadopsian praktik operasional yang adil, ketenagakerjaan, serta pelibatan dan pembangunan masyarakat.

Thomas THOMAS

CEO, ASEAN CSR Network, Singapore

thomas@asean-csr-network.org

Acknowledgment

The following Working Paper was developed by a team of experts led by René van Berkel and Thomas Thomas as part of the technical support provided to the ASEAN CSR Network through the EU funded SWITCH-Asia Policy Support Component.

switchasia



Funded by
the European Union

© 2023 SWITCH-Asia

Disclaimer: The information and contents in this Paper are the sole responsibility of the authors and do not necessarily reflect the views of the European Union.



www.switch-asia.eu



EU SWITCH-Asia Programme
@EUSWITCHAsia



SWITCH-Asia
@SWITCHAsia



SWITCH-Asia Official
@switch-asia-official